

**PENGARUH TERAPI MUSIK TERHADAP TINGKAT NYERI PADA IBU
BERSALIN INTRAPARTUM KALA 1 FASE AKTIF DI BPM
HJ. UMI SALAMAH KECAMATAN PETERONGAN**

*(The Effect Of Music Therapy Against The Level Of Pain On Intrapartum Maternity
Women Stage 1 Active Phase In Bpm Hj. Umi Salamah Peterongan Sub-District)*

Rohmah Dwi Maslakah., Rodiyah., Effy Kurniati.
STIKES PEMKAB JOMBANG

ABSTRAK

Pendahuluan : Setiap ibu bersalin pasti mengeluh nyeri saat persalinan sedang berlangsung, Nyeri persalinan kala 1 diakibatkan oleh adanya dilatasi serviks dan segmen bawah uterus dan distensi korpus uteri. Tingkat nyeri kala 1 terjadi karena adanya kekuatan kontraksi uterus dan dorongan atau tekanan yang tinggi. Rasa nyeri dalam persalinan kala 1 menimbulkan efek tersendiri bagi setiap ibu bersalin, diantaranya terjadi perubahan tekanan darah, denyut nadi, pernafasan tidak teratur, merasa mual dan ingin muntah, keringat berlebihan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi musik terhadap tingkat nyeri pada ibu bersalin intrapartum kala 1 fase aktif di BPM Hj. Umi Salamah Kecamatan Peterongan. **Metode :** Desain penelitian ini menggunakan Pra-eksperimental (*One-Group Pra-Post test Design*). Populasi sejumlah 30 responden mencakup semua ibu inpartu yang bersalin di BPM Hj. Umi Salamah Kecamatan Peterongan. Sampelnya menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Variabel independen terapi musik, variabel dependen tingkat nyeri ibu bersalin, instrumen pengumpulan data dengan cara mengobservasi intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan intervensi dan checklist, uji statistik yang dipakai *Wilcoxon Signed Ranks Test*. **Hasil :** Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat nyeri yang awalnya dari 30 responden seluruhnya (100,0 %) mengalami tingkat nyeri berat, menjadi 19 responden yang sebagian besar (63,3 %) mengalami tingkat nyeri sedang setelah diberikan terapi musik. **Pembahasan:** Hasil dari uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test*, untuk menganalisis pengaruh terapi musik terhadap tingkat nyeri pada ibu bersalin intrapartum kala 1 fase aktif di BPM Hj. Umi Salamah Kecamatan Peterongan. Bagi petugas kesehatan, diharapkan menjadikan terapi musik ini untuk menurunkan tingkat nyeri pada ibu bersalin intrapartum kala 1 fase aktif.

Kata kunci : Terapi Musik, Nyeri Ibu Bersalin, Kala 1 Fase Aktif

ABSTRACT

Introduction : Every maternal certainly complained of pain during underway childbirth, especially in primiparous mother. Labor pain is a manifestation of the contraction (shortening) muscle of the uterus. Most mothers, assume and imagine the pain of labor as a matter or frightening experience. The level of pain when one occurs because of the strength of uterine contractions and push or pressure is high. One of the factors that influence succes the rate of maternal pain is music therapy. This study aims to determine the effect of music therapy on the level of maternal intrapartum pain when one of the active phase in the BPM Hj. Umi Salamah of Peterongan sub-district. **Method :** Design of this research using pre-experimental (*One-Group Pre-Post test Design*). A population of 30 respondents include all mothers who give birth at the third trimester BPM Hj. Umi Salamah District of Peterongan. Sample using purposive sampling techniques. The independent variable of music therapy, the dependent variable levels of maternal pain, how to collect data by observation of pain intensity before and after the intervention and checklists, statistical test used *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Analytic correlation with statistical test results *Wilcoxon Signed Ranks Test* shows that music therapy has a considerable influence on the level of pain effectively delivering mothers. The need to improve umtuk considerations apply music therapy in reducing pain scale on maternal intrapartum when one of the active phase.

Keywords : Music Therapy, Maternity Mother Pain, Stage 1 Active Phase

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan suatu kondisi fisiologis yang dialami oleh wanita usia subur pada setiap hasil konsepsi dengan

proses pengeluaran bayi, plasenta dan selaput ketuban yang keluar dari uterus ibu. Persalinan dianggap normal jika prosesnya terjadi pada usia kehamilan cukup bulan (setelah 37 minggu) tanpa disertai adanya

penyulit (Batbual, 2010). Menurut *International Association for Study of Pain (IASP)*, nyeri adalah sensori subyektif dan emosional yang tidak menyenangkan yang terkait dengan kerusakan jaringan aktual maupun potensial, atau menggambarkan kondisi terjadinya kerusakan. Dengan diberikan terapi musik sangatlah efektif bagi ibu-ibu yang akan melahirkan, sebagai audionalgesik atau penenang yang dapat menimbulkan pengaruh biomedis positif. Seperti untuk mengalihkan perhatian dari rasa sakit atau bisa merubah dan menurunkan tingkat persepsi terhadap rasa sakit sehingga proses persalinan tidak menimbulkan trauma (Djohan, 2009). Nyeri persalinan kala 1 diakibatkan oleh adanya dilatasi serviks dan segmen bawah uterus dan distensi korpus uteri (Bonica & Chadwick). Tingkat nyeri kala 1 terjadi karena adanya kekuatan kontraksi uterus dan dorongan atau tekanan yang tinggi (Batbual, 2010).

Dalam sebuah penelitian nyeri persalinan pada ibu bersalin yang dilakukan oleh Jona, Widodo dan Shobirun (2010) melaporkan bahwa dengan menggunakan terapi musik disini dapat menurunkan skala nyeri. Intensitas nyeri sebelum diberikan terapi musik klasik adalah nyeri sedang dengan skala 4-6 (100%), setelah diberikan terapi musik klasik kini intensitas nyeri adalah 59,1% yang mengalami nyeri sedang dan 40,9% yang mengalami nyeri ringan. Data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi tingkat nyeri di BPM Hj. Umi Salamah Kecamatan Peterongan dengan jumlah 30 responden. Sebelum diberikan terapi musik keseluruhan (100,0 %) responden mengalami tingkat nyeri berat. Setelah diberikan terapi musik, menjadi 19 responden yang sebagian besar (63,3 %) mengalami tingkat nyeri sedang dan 11 responden sebagian kecil (36,7 %) yang masih mengalami tingkat nyeri berat.

Tingkat nyeri persalinan kala 1 pada saat proses persalinan terjadi karena aktivitas besar di dalam tubuh guna mengeluarkan bayi. Persalinan diartikan sebagai peregang

pelebaran mulut rahim. Kejadian itu terjadi ketika otot-otot rahim berkontraksi untuk mendorong bayi keluar. Otot-otot rahim menegang selama kontraksi. Bersamaan dengan setiap kontraksi, kandung kemih, rektum, tulang belakang, dan tulang pubis menerima tekanan kuat dari rahim (Danuatmadja & Meiliasari, 2004). Banyak para ibu yang mengalami nyeri di bagian punggung mereka saat proses persalinan, yang kemudian menjalar ke bagian depan. Proses kontraksi ini terasa seperti kram atau yang biasanya di alami oleh para wanita saat haid (Whalley, Simkin, Keppler 2008). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian ibu bersalin memang mengalami nyeri saat persalinan. Rasa nyeri dalam persalinan kala 1 menimbulkan efek tersendiri bagi setiap ibu bersalin. Peningkatan sistem saraf simpatik ini timbul sebagai respon terhadap nyeri yang dirasakan oleh ibu, diantaranya dapat mengakibatkan perubahan tekanan darah, denyut nadi, pernafasan tidak teratur, merasa seperti mual dan ingin muntah, keringat berlebihan juga sangat sering terjadi (Bobak, 2004 dalam Padila, 2014).

Upaya dalam menangani nyeri ibu saat persalinan khususnya pada ibu primipara merupakan salah satu solusi yang bermanfaat bagi ibu dan janinnya. Adapun metode untuk mengendalikan rasa nyeri selama proses persalinan berlangsung, yaitu dengan menggunakan metode farmakologi dan non farmakologi. Metode farmakologi misalnya dengan pemberian obat-obatan analgesik, sedangkan metode non farmakologi ini juga sangat penting untuk pengontrolan nyeri pada ibu bersalin karena metode ini tidak membahayakan bagi ibu maupun janinnya dan tidak mempunyai efek alergi maupun efek obat. Diantaranya dengan pemberian teknik distraksi, relaksasi, massage dan masih banyak lagi cara lainnya. Distraksi merupakan suatu tindakan untuk memfokuskan perhatian pasien pada suatu hal atau melakukan pengalihan ke hal-hal diluar nyeri. Distraksi diduga dapat menurunkan persepsi nyeri dengan stimulasi

yang langsung di sebar ke otak (Ilmiah, 2015).

Terapi musik merupakan salah satu dari teknik distraksi, manfaat terapi musik dalam proses persalinan disini sangat berfungsi untuk mengatasi kecemasan dan mengurangi rasa sakit. Sedangkan bagi para penderita nyeri kronis akibat suatu penyakit terapi musik terbukti membantu mengatasi rasa sakit (Pusat Riset Terapi Musik & Gelombang Otak, 2011).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Terapi Musik Terhadap Tingkat Nyeri Pada Ibu Bersalin Intrapartum Kala 1 Fase Aktif Di BPM Hj. Umi Salamah Kecamatan Peterongan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di BPM Hj. Umi Salamah Kecamatan Peterongan pada tanggal 14 – 30 Juni 2016. Desain penelitian yang digunakan adalah Pra-eksperimental (*One-Group Pra-Post test Design*).

Populasi dalam penelitian ini adalah Semua Ibu Inpartu yang bersalin di BPM Hj. Umi Salamah Kecamatan Peterongan sebanyak 30 orang pada Bulan Juni. Sampel pada penelitian ini adalah Sebagian Ibu Inpartu yang bersalin di BPM Hj. Umi Salamah Kecamatan Peterongan Bulan Juni Tahun 2016.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/ masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2013).

Instrumen yang digunakan saat memberikan terapi musik adalah alat pemutar musik dari perangkat MP3 player yang dihubungkan dengan *headphone* atau *earphone*, sedangkan untuk observasi tingkat

nyeri ibu bersalin menggunakan alat pengkaji nyeri dengan skala Numerik (*Numeric Rating Scale*).

Pengumpulan data dengan mengobservasi intensitas tingkat nyeri sebelum dan sesudah diberikan intervensi, kemudian dicatat dalam lembar checklist yang telah disediakan.

Teknik pengolahan data menggunakan tahap *editing, coding, scoring, dan tabulating*. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program komputer. Dilakukan perhitungan untuk mengetahui pengaruh terapi musik terhadap tingkat nyeri pada ibu bersalin intrapartum kala 1 fase aktif dengan menggunakan analisis uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa tingkat nyeri sebelum diberikan terapi musik responden seluruhnya (100,0 %) mengalami nyeri berat.

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa tingkat nyeri responden sesudah diberikan terapi musik sebagian besar (63,3 %) mengalami nyeri sedang.

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa tingkat nyeri dari 30 responden seluruhnya (100 %) mengalami tingkat nyeri berat, menjadi 19 responden yang sebagian besar (63,3 %) mengalami tingkat nyeri sedang dan 11 responden sebagian kecil (36,7 %) yang masih mengalami tingkat nyeri berat setelah diberikan terapi musik. kemudian dilakukan analisa data dengan menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Dari hasil uji statistik dapat diperoleh bahwa nilai p value = 0,000 ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh terapi musik terhadap tingkat nyeri pada ibu bersalin intrapartum kala 1 fase aktif di BPM Hj. Umi Salamah Kecamatan Peterongan.

Tabel 1. Distribusi frekuensi Data Umum responden di BPM Hj. Umi Salamah Kecamatan Peterongan

No.	Data umum	N	%
1.	Umur :		
	< 20 tahun	2	6,7

	20 – 35 tahun	28	93,3
	Total	30	100,0
2.	Pendidikan :		
	Dasar (SD, SMP)	2	6,7
	Menengah (SMA, MA)	23	76,7
	Perguruan Tinggi	5	16,7
	Total	30	100,0
3.	Pekerjaan :		
	Bekerja	22	73,3
	Tidak Bekerja	8	26,7
	Total	30	100,0
4.	Jumlah Riwayat Persalinan :		
	1	10	33,3
	2 – 5	20	66,7
	Total	30	100,0

Sumber : Data Primer 2016

Tabel 2. Distribusi tingkat nyeri responden sebelum diberikan terapi musik di BPM Hj. Umi Salamah Kecamatan Peterongan

	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Berat	30	100,0

Sumber : Data Primer 2016

Tabel 3. Distribusi tingkat nyeri responden sesudah diberikan terapi musik di BPM Hj. Umi Salamah Kecamatan Peterongan

	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ringan	0	0
2	Sedang	19	63,3
3	Berat	11	36,7
	Total	30	100,0

Sumber : Data Primer 2016

Tabel 4. Tabulasi silang tingkat nyeri responden sebelum dan sesudah diberikan terapi musik di BPM Hj. Umi Salamah Kecamatan Peterongan

Tingkat nyeri Sebelum						Tingkat nyeri Sesudah						Jumlah	
Ringan		Sedang		Berat		Ringan		Sedang		Berat			
f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
0	0,0	0	0,0	30	100	0	0,0	19	63,3	11	36,7	30	100
Jumlah												30	100

PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi nyeri persalinan pada ibu bersalin kala 1 fase aktif disini adalah Budaya, Kecemasan, Pengalaman Persalinan, Dukungan Keluarga, Persiapan Persalinan.

Menurut teori Bobak (2000) dalam Judha, dkk (2012) bahwa pengalaman persalinan sebelumnya juga dapat memengaruhi respon ibu terhadap nyeri. Bagi

ibu yang mempunyai pengalaman yang menyakitkan dan sulit pada persalinan sebelumnya, perasaan cemas dan takut pada pengalaman lalu akan memengaruhi sensitifitas rasa nyeri.

Menurut teori Martin (2002) dalam Judha, dkk (2012) dukungan dari pasangan, keluarga maupun pendamping persalinan dapat membantu memenuhi kebutuhan ibu bersalin, juga membantu mengatasi rasa nyeri. Kehadiran pendamping selama proses

persalinan, sentuhan penghiburan dan dorongan orang yang mendukung sangat besar artinya karena dapat membantu ibu saat proses persalinan. Pendamping ibu saat proses persalinan sebaiknya adalah orang yang paling peduli pada ibu dan yang paling penting adalah orang yang diinginkan ibu untuk mendampingi ibu selama proses persalinan.

Menurut teori Ilmiah (2015) kala I atau kala pembukaan/pematangan serviks yaitu dimulai saat terbukanya saluran leher rahim/serviks uteri sampai terjadi pembukaan lengkap (1-10 cm). Persalinan dimulai apabila telah mengeluarkan lendir bercampur darah, dan disertai dengan pendataran (*effacement*). Lendir yang bercampur darah berasal dari lendir kanalis servikalis karena serviks mulai membuka dan mendatar.

Menurut peneliti, menunjukkan ibu yang bersalin di BPM Hj. Umi Salamah Kecamatan Peterongan bahwa sebelum diberikan terapi musik tingkat nyeri seluruhnya mengalami nyeri berat. Dikarenakan ibu tidak bisa mengendalikan nyerinya saat proses persalinan sedang berlangsung. Disini ibu tampak terlihat cemas, ketakutan, keringat dingin.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat nyeri responden di BPM Hj. Umi Salamah Kecamatan Peterongan sesudah diberikan terapi musik, tingkat nyeri responden mengalami penurunan yang sebagian besarnya (63,3 %) mengalami nyeri sedang, sebelumnya responden seluruhnya (100,0 %) mengalami nyeri berat.

Menurut teori Judha, dkk (2012) bahwa nyeri dalam persalinan disebabkan karena manifestasi dari adanya kontraksi (pemendekan) otot rahim. Kontraksi inilah yang menimbulkan rasa sakit pada pinggang, daerah perut dan menjalar ke arah paha. Kontraksi ini menyebabkan adanya pembukaan mulut rahim (serviks). Dengan adanya pembukaan servik ini maka akan terjadi persalinan. Nyeri adalah sensasi tunggal yang disebabkan oleh stimulus spesifik bersifat subyektif dan berbeda antara masing-masing individu karena dipengaruhi oleh faktor psikososial dan kultur dan endorfin seseorang, sehingga orang tersebut lebih merasakan nyeri.

Menurut teori Ilmiah (2015) bahwa dalam menangani nyeri pada ibu bersalin

disini salah satunya bisa dengan menggunakan metode non farmakologi. Metode ini sangat tidak membahayakan bagi ibu maupun janinnya dan tidak mempunyai efek alergi maupun efek obat. Diantaranya dengan pemberian teknik distraksi yaitu menggunakan terapi musik.

Menurut teori Ilmiah (2015) bahwa distraksi salah satu tindakan untuk memfokuskan perhatian pasien pada suatu hal atau melakukan pengalihan ke hal-hal diluar nyeri. Distraksi diduga dapat menurunkan persepsi nyeri dengan stimulasi yang langsung di sebar ke otak. Terapi musik merupakan salah satu dari teknik distraksi, manfaat terapi musik dalam proses persalinan disini sangat berfungsi untuk mengatasi kecemasan dan mengurangi rasa sakit. Sedangkan bagi para penderita nyeri kronis akibat suatu penyakit terapi musik terbukti membantu mengatasi rasa sakit (Pusat Riset Terapi Musik & Gelombang Otak, 2011).

Menurut peneliti, menunjukkan bahwa ibu yang bersalin di BPM Hj. Umi Salamah Kecamatan Peterongan tingkat nyerinya sesudah diberikan terapi musik sebagian mengalami nyeri sedang. Ibu bersalin disini tampak terlihat sedikit ada perubahan nyerinya, sedikit lebih tenang dan merasa rileks. Sehingga nyeri ibu selama proses persalinan dapat berkurang.

Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh terapi musik terhadap tingkat nyeri pada ibu bersalin intrapartum kala 1 fase aktif di BPM Hj. Umi Salamah Kecamatan Peterongan.

Menurut teori Aizid (2011) bahwa musik merupakan salah satu penatalaksanaan penurunan intensitas nyeri secara non farmakologis. Musik terbukti mampu mengurangi kecemasan fisiologis pada individu yang siap menjalani perawatan serta tercatat adanya penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik pasien. Pemberian fasilitas musik ini menunjukkan penurunan denyut jantung, tingkat respirasi dan kebutuhan oksigen. Musik juga dapat menimbulkan efek neuroendokrin yang berguna bagi pasien. Musik bisa meningkatkan suatu respons seperti endorfin yang dapat memengaruhi suasana hati, sehingga mampu menurunkan kecemasan, dalam hal ini menurut para ahli musik mengalihkan pasien dari rasa nyeri,

memecah siklus kecemasan dan ketakutan yang meningkatkan reaksi nyeri, serta memindahkan perhatian pada sensasi yang menyenangkan. Hal ini dikarenakan musik memang memiliki beberapa kelebihan, seperti bersifat universal, nyaman dan menyenangkan, serta berstruktur.

Menurut teori Arikhman (2013) bahwa musik yang bekerja pada system saraf otonom yaitu bagian system saraf yang bertanggung jawab mengontrol tekanan darah, denyut jantung dan fungsi otak, yang mengontrol perasaan dan emosi. Saat merasa sakit, kita menjadi takut sehingga rasa sakit itu akan menjadi parah. Mendengarkan musik secara teratur membantu tubuh menjadi rileks secara fisik dan mental, sehingga dapat membantu dan mencegah rasa sakit. Pada proses persalinan, terapi musik berfungsi untuk mengatasi kecemasan dan mengurangi rasa sakit.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa terapi musik disini sangat efektif dalam membantu mengurangi rasa nyeri pada ibu saat proses persalinan sedang berlangsung. Sesudah diberikan terapi musik sebagian besar tingkat nyeri ibu bersalin menjadi berkurang atau menurun. Jika nyeri ibu bersalin pada saat proses persalinan sedang berlangsung menurun, maka ini sangat membantu untuk membuat ibu merasa lebih tenang dan lebih baik dari nyeri yang dirasakan sebelumnya dan dengan pemberian terapi musik inilah ibu bersalin disini bisa merasakan nyerinya berkurang. Sehingga hal ini bisa membantu proses persalinan ibu semakin lancar dan baik. Jadi terapi musik disini berpengaruh terhadap tingkat nyeri ibu bersalin intrapartum kala 1 fase aktif.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh terapi musik terhadap tingkat nyeri pada ibu bersalin intrapartum kala 1 fase aktif di di BPM Hj. Umi Salamah Kecamatan Peterongan tahun 2016, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebelum diberikan terapi musik, keseluruhan responden di BPM Hj. Umi Salamah Kecamatan Peterongan mengalami nyeri berat.

2. Sesudah diberikan terapi musik, sebagian besar responden di BPM Hj. Umi Salamah Kecamatan Peterongan mengalami nyeri sedang.
3. Ada pengaruh terapi musik terhadap tingkat nyeri pada ibu bersalin intrapartum kala 1 fase aktif di BPM Hj. Umi Salamah Peterongan tahun 2016.

SARAN

1. Bagi Responden :

Selain dengan menggunakan tehnik terapi musik untuk mengurangi tingkat nyeri persalinan kala 1 fase aktif, responden juga bisa menggunakan tehnik masase.

2. Bagi Tempat Penelitian (BPM Hj. Umi Salamah) :

Diharapkan petugas kesehatan di tempat penelitian menjadikan terapi musik ini untuk menurunkan tingkat nyeri pada ibu bersalin intrapartum kala 1 fase aktif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan menggunakan terapi musik untuk menurunkan tingkat nyeri ibu bersalin sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan dapat mengembangkan konsep yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aizid, R., 2011. *Sehat Dan Cerdas Dengan Terapi Musik*. Jogjakarta : Laksana.
- Annisa, M., 2012. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Nyeri Kala 1 Fase Aktif Di Ruang Bersalin Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang*. [Thesis]. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.
- Arikhman, N., 2013. *Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Fase Aktif Kala 1 Melalui Terapi Musik*. [Jurnal]. Sumatera Barat : STIKES Ceria Buana Lubuk Basung.
- Batbual, B., 2010. *Hypnosis Hypnobirthing Nyeri Persalinan dan Berbagai Metode Penanganannya*. Yogyakarta : Gosyen Publishing.
- Djohan., 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta : Best Publisher.
- Heights, M., & Missouri, 63043., 2010. *Nursing Theorists And Their Work, Seventh Edition*. United States Of America : Mosby Elsevier.

- Hidayat, AA., 2011. *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Ilmiah, W., S., 2015. *Buku Ajar Asuhan Persalinan Normal*. Yogyakarta :Nuha Medika.
- Judha, M., Sudarti, & Fauziah, A., 2012. *Teori Pengukuran Nyeri & Nyeri Persalinan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Notoatmodjo, S, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam, 2014. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 3*. Jakarta : Salemba Medika.
- Padila, 2014. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Safitri, S., M., 2013. *Pengaruh Terapi Musik Terhadap Penurunan Rasa Nyeri Kala 1 Fase Aktif Pada Ibu Bersalin Di RSUD Tugurejo Semarang*. [Thesis]. Semarang : STIKES Telogorejo Semarang.
- Sari, R., A., P., 2014. *Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Bangsal Kenanga RSUD Karanganyar*. [Thesis]. Surakarta : STIKES Kusuma Husada Surakarta.
- Walyani, E., S., & Purwoastuti, E., T.h., 2015. *Asuhan Kebidanan Persalinan & Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.